

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa: Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam, yaitu lembaga yang kegiatannya bertujuan mengajak manusia kepada jalan Tuhannya, melalui berbagai perilaku keberagamaan Islam yang melibatkan unsur-unsur dalam dakwah Islam, berlangsung dalam rentang ruang dan waktu untuk mewujudkan individu, maupun kelompok yang *salam* (selamat dan damai), *hasanah* (baik), *thayyibah* (jelas), dan memperoleh ridha Allah SWT.

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, berada di dusun Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, merupakan salah satu lembaga dalam melaksanakan dakwah Islam menggunakan metode *Irsyad Islam* berupa zikir shalawat nariyah. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, diharapkan dapat mengatasi berbagai problem dalam jiwa, khususnya pada santri putri, santri diartikan

sebagai orang yang belajar agama dan menetap di pesantren. Melalui perencanaan dan pelaksanaan dari berbagai pihak Pondok Pesantren Putri Sirojuth Tholibin, kegiatan zikir shalawat nariyah menjadi salah satu solusi yang penting untuk dapat menunjang terciptanya kesehatan jiwa bagi para santri putri, pada masa remaja, secara psikis masih labil, dan secara fisik lemah, dan mudah tegang karena dalam masa menstruasi/haid, sehingga dilarang agama melaksanakan ibadah shalat dan membaca atau menghafal al-Quran yang biasanya menjadi sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah, dan mempunyai manfaat untuk kesehatan jiwa, karena dalam kondisi tersebut harus ditinggalkan sementara, serta adanya perubahan kondisi diri yang di luar lingkungan orangtua, serta di hadapkan bersama individu lain dengan berbagai karakter dan perilaku yang berbeda, sehingga perlu melakukan penyesuaian diri.

Didasarkan atas problem yang ada pada santri termasuk dalam proses penyesuaian diri terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang gagal, akan memunculkan dampak negatif dalam kesehatan jiwa, termasuk didalamnya *Dissociative Identity Disorder/DID* (gangguan identitas

disosiasi) dikenal istilah Kesurupan (*possession*) atau kerasukan (*trance*), Secara ilmiah kesurupan merupakan bagian dari disosiasi, yaitu belum terintegrasinya kepribadian individu secara baik sehingga dengan situasi tertentu yang berkaitan dengan stres/tekanan, ada bagian kepribadian muncul secara otonom menggantikan kepribadian yang selama ini disadari (Siswanto, 2015: 26). Hal itu disebabkan oleh kondisi fisik kurang fit karena dalam masa menstruasi, dan psikis dengan kepribadian mendukung terjadinya hal tersebut, seperti pribadi yang mudah kuatir, cemas, sehingga membentuk pikiran pesimistis dan perilaku pasif, berakibat tanpa disadari tubuh menjadi tegang dan sulit rileks, serta sifat menggantungkan diri pada orang lain, yang memunculkan sifat manja, mudah putus asa, emosi kurang labil, mudah tersugesti oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Selain itu, pengaruh kurangnya ritual keagamaan yang menjadi faktor untuk menjauhkan diri kepada Allah, dan merusak keimanan seseorang, serta menjadi bagian dari karakteristik ketidak-tenangan jiwa. Sehingga jika ketidak-tenangan jiwa dibiarkan, akan mengganggu kondisi *fitrah* sebagai manusia yang menjadi hamba Allah sekaligus *khalifatullah*.

Dampak yang di rasakan oleh beberapa santri putri berkaitan dengan fungsi-fungsi dalam pandangan Bimbingan Islam, terhadap kegiatan zikir shalawat nariyah pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin adalah positif, hal itu dapat diamati dari beberapa kajian pada bab sebelumnya, diantaranya:

Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Dalam kegiatan zikir oleh pihak pengasuh dan pengurus santri putri, mengharapkan bagi santri (khususnya yang udzur “haidl”), karena tidak dapat melaksanakan kegiatan ibadah yang membutuhkan syarat untuk suci. Maka akan mengakibatkan kekosongan jiwa dari ingat kepada Allah, untuk dapat mencegah hal tersebut, di bentuklah kegiatan zikir ini.

Fungsi Kuratif dan Korektif, yakni memecahkan dan menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang. Dalam hal ini, kegiatan zikir tersebut, juga memiliki nilai kuratif dan korektif, permasalahan tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi jiwa santri putri yang jauh dari lingkungan supaya dapat betah (tenang jiwanya) dan yakin serta sadar terhadap tugas atau amanah yang diembannya dari orang tua

khususnya, agar menjadi seseorang yang mempunyai manfaat bagi masyarakat kedepannya.

Fungsi Preservatif dan Developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan yang sudah baik menjadi lebih baik. Sejalan dengan itu harapan dari pondok pesantren sebagai lembaga dakwah khususnya Sirojuth Tholibin, agar pada kader da'i memiliki spiritual yang kuat mempunya moral akhlak yang terpuji. Maka kegiatan tradisi zikir shalawat nariyah menjadi penting untuk mencapai hal tersebut.

Maka secara garis besar, pelaksanaan tradisi zikir shalawat nariyah yang dilaksanakan pada santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin merupakan bagian dari dakwah islam, yang terfokus pada bimbingan Islam dengan mengoptimalkan keempat fungsinya yaitu preventif, kuratif atau korektif, preservatif, dan developmental. Hal itu dapat dilihat dari dampak positif yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya dan menjadi penting dalam membentuk ketenangan jiwa. yang berkaitan dengan kesehatan mental santri, dan kekuatan iman, sehingga dapat terhindar dari kondisi yang tidak diinginkan dan dapat membentuk

spritual yang kuat yang implikasinya dapat mencapai visi dan misi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pilihan dalam rangka menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian. Selain itu, disinilah fungsi zikir shalawat nariyah dapat dipandang urgen (penting) untuk sebuah tradisi (kebiasaan), dan dapat menjadi salah satu metode dalam Bimbingan Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Ada beberapa saran yang penulis anggap penting untuk dipertimbangkan dalam persoalan ini.

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis berharap perlu bagi mahasiswa dakwah, khususnya jurusan bimbingan konseling Islam, untuk dapat menggali lebih lanjut tentang penelitian konsep dzikir shalawat nariyah dalam membentuk ketenangan jiwa, agar dapat memperkaya dan mengembangkan keilmuan dibidang bimbingan konseling Islam.

2. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, pelaksanaan tradisi zikir shalawat nariyah ini, dapat lebih dikembangkan lagi, tidak hanya pada santri yang haid, namun keseluruhan santri putri, dan putra, dan lebih dapat menjadi salah satu kegiatan bagi masyarakat sekitar khususnya dan pada umumnya.

C. Penutup

Akhirnya saya ucapkan syukur kepada Allah atas segala pertolongan dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, ditengah banyaknya persoalan dan rintangan yang mengganggu. Meskipun demikian saya berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang tema zikir shalawat nariyah dalam membentuk ketenangan jiwa yang akhir-akhir ini semakin banyak dikaji.

Penulis menyadari sekalipun telah mencurahkan usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan selanjutnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu

dalam menyelesaikan skripsi ini. sebagai penutup semoga skripsi ini dapat menambah hasanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi semua. *Amin.*